



VENUSTAS
JURNAL ARSITEKTUR, SAINS BANGUNAN, KOTA & PERMUKIMAN

ISSN ONLINE: 2828-1721



<https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/venustas>

PEMETAAN PERILAKU DI KAWASAN "DANAU PERINTIS" KABUPATEN BONE BOLANGO

Sri Riska Husain¹

Universitas Ichsan Gorontalo¹

sriiriska@gmail.com¹

Informasi Naskah:

Diterima:

26 Oktober 2024

Direvisi:

28 Oktober 2024

Disetujui terbit:

31 Oktober 2024

Diterbitkan:

Online :

1 November 2024

Abstract: *Gorontalo is a province located in the northern part of Sulawesi Island - Indonesia, has abundant natural resources and offers various interesting tourist destinations. As one of the potential tourist attractions in Gorontalo, Perintis Lake not only offers natural beauty, but also various recreational activities that visitors can enjoy. Activities such as boating, fishing, or simply enjoying the view from the edge of the lake are special attractions for tourists. This research aims to explain and describe behavioral mapping which can be useful to help identify patterns of human movement and behavior in the Perintis Lake area. In this research, the method used is descriptive qualitative with the theoretical basis used being theories regarding behavior mapping, environment and behavior. The subjects of this research were visitors to the Pioneer Lake area with data collected using place centered mapping. Based on the research results, it can be concluded that the user's spatial planning is an important consideration, so an evaluation needs to be carried out to provide optimal comfort. Behavior mapping through Behavior Mapping with Place Centered Mapping emphasizes human movement in a certain period of time, so as to be able to see the flow of user behavior in space.*

Keyword: *architecture, behavior mapping, perintis lake, bone bolango.*

Abstrak: Gorontalo adalah provinsi yang terletak di bagian utara Pulau Sulawesi - Indonesia, memiliki kekayaan alam yang melimpah dan menawarkan berbagai destinasi wisata menarik. Sebagai salah satu objek wisata yang potensial di Gorontalo, Danau Perintis tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga berbagai aktivitas rekreasi yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Aktivitas seperti berperahu, memancing, atau sekadar menikmati pemandangan dari tepi danau menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pemetaan perilaku yang dapat berguna untuk membantu mengidentifikasi pola pergerakan dan perilaku manusia di lingkungan kawasan Danau Perintis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan landasan teori yang digunakan adalah teori mengenai *behavior mapping*, lingkungan dan perilaku. Subjek penelitian ini adalah pengunjung di Kawasan Danau Perintis dengan pengumpulan datanya menggunakan *place centered mapping*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengguna dalam penataan ruang menjadi pertimbangan yang penting, sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk memberikan kenyamanan yang optimal. Pemetaan perilaku melalui *Behavior mapping* dengan *Place Centered Mapping* ini menekankan pada pergerakan manusia pada suatu periode waktu tertentu, sehingga mampu melihat alur perilaku pengguna dalam ruang.

Kata Kunci: arsitektur, behavior mapping, danau perintis, bone bolango.

PENDAHULUAN

Gorontalo adalah provinsi yang terletak dibagian utara Pulau Sulawesi - Indonesia, memiliki kekayaan alam yang melimpah dan

menawarkan berbagai destinasi wisata menarik. Salah satunya yang semakin populer di kalangan wisatawan lokal adalah Danau Perintis. Danau ini dikenal dengan keindahan alamnya yang indah.

Sri Riska Husain :

[Pemetaan Perilaku di Kawasan Danau Perintis Kabupaten Bone Bolango] 27

Terletak di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Danau Perintis tidak hanya menawarkan pemandangan indah, tetapi juga menyimpan potensi besar dalam pengembangan pariwisata di wilayah ini. Tempat ini menjadi destinasi yang sempurna bagi para pengunjung yang mencari ketenangan dan keindahan alam yang masih alami.

Keunikan dari danau ini terletak pada airnya yang jernih, dikelilingi oleh pepohonan hijau yang rimbun, serta suasana sekitar yang asri dan jauh dari hiruk-pikuk perkotaan. Dengan luas sekitar 6 hektar, danau ini juga memiliki sejarah yang menarik dan erat kaitannya dengan perkembangan daerah sekitarnya, menjadikannya tempat yang memiliki nilai historis dan budaya yang tinggi.

Sebagai salah satu objek wisata yang potensial di Gorontalo, Danau Perintis tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga berbagai aktivitas rekreasi yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Aktivitas seperti berperahu, memancing, atau sekadar menikmati pemandangan dari tepi danau menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain itu, keberadaan fasilitas penunjang seperti tempat duduk, area piknik, dan warung makan membuat pengunjung nyaman dan betah berada di kawasan ini.

Pemerintah Kabupaten Bone Bolango berupaya untuk terus maju dalam mengembangkan Danau Perintis sebagai destinasi wisata unggulan. Dengan tetap mengedepankan prinsip keberlanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan, diharapkan danau ini dapat menjadi ikon pariwisata Kabupaten Bone Bolango yang tidak hanya dapat membantu pengembangan pada sektor pariwisata Kabupaten Bone Bolango tetapi juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal di kawasan sekitar danau. Danau Perintis merupakan contoh sempurna dari potensi alam Gorontalo yang perlu dijaga dan dilestarikan.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pemetaan perilaku yang dapat berguna untuk membantu mengidentifikasi pola pergerakan dan perilaku manusia di lingkungan kawasan Danau Perintis.

TINJUAN PUSTAKA

1. Danau

Danau adalah badan air yang biasanya terletak di cekungan atau depresi di permukaan bumi, yang dikelilingi oleh daratan dan memiliki air yang relatif tenang dibandingkan dengan sungai atau laut. Danau dapat terbentuk secara alami melalui proses geologis, seperti aktivitas vulkanik atau erosi glasial, atau dibuat oleh manusia melalui konstruksi waduk atau bendungan. Danau memainkan peran penting dalam ekosistem,

menyediakan habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna serta berfungsi sebagai sumber air tawar bagi kehidupan manusia dan hewan.

2. *Behavior Setting*

Menurut Barker, seting perilaku (*behavior setting*) adalah konsep kunci bagi analisis perilaku manusia dalam arsitektur. Secara sederhana *behavior setting* dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara suatu kegiatan dengan tempat yang spesifik.

Penekanan dalam kajian *behavior setting* berdasarkan pada bagaimana kita dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku secara konstan atau berkala yang muncul pada suatu seting tertentu. Dalam bentuk aslinya, pengaturan *behavior setting* dirancang sebagai alat untuk menjelaskan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah diamati sebelumnya.

Behavior setting mengandung unsur-unsur sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan, aktifitas atau perilaku dari sekelompok orang tersebut, tempat berlangsungnya kegiatan tersebut dan waktu spesifik saat kegiatan tersebut dilakukan. Sistem kegiatan sebagai suatu rangkaian perilaku yang sengaja dilakukan oleh satu atau beberapa orang. Pada pengamatan ini dapat dilakukan analisis melalui beberapa cara yaitu :

- Menurut Michelson dan Reed 1975 dalam Joyce 2005 : 184 dalam *behavior setting* juga dilakukan analisis dengan **Time Budget** yaitu memungkinkan orang menguraikan/ mengkomposisikan suatu aktivitas sehari-hari, aktivitas mingguan atau musiman ke dalam seperangkat *behavior setting* yang meliputi hari kerja atau gaya hidup.
- Menurut Haryadi dan B. Setiawan (2010), jenis-jenis perilaku yang biasa dipetakan antara lain: pola perjalanan, migrasi, perilaku konsumtif, kegiatan rumah tangga, hubungan ketetanggaan serta penggunaan fasilitas publik.

Terdapat 2 cara dalam melakukan pemetaan perilaku, yaitu:

a. Pemetaan Berdasarkan Tempat (*Place-centered Mapping*)

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia memanfaatkan dan menggunakan perilakunya dalam situasi waktu serta tempat yang tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan adalah membuat sketsa tempat, membuat daftar perilaku yang akan diamati dan menentukan simbol setiap perilaku serta yang terakhir adalah mencatat berbagai perilaku yang terjadi dengan menggambarkan simbol-simbol tersebut pada sketsa awal.

b. Pemetaan Berdasarkan Pelaku (*Person-centered Mapping*)

Teknik ini lebih menekankan pada pergerakan manusia pada periode tertentu. Peneliti nantinya akan berhadapan dengan seseorang atau sekelompok manusia yang khusus akan diamati. Kemudian nantinya pergerakan dan aktivitas tersebut dicatat dengan sketsa-sketsa pada peta dasar yang telah disiapkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena sosial yang ada di masyarakat menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu menurut Burhan Bungin 2007 : 68.

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori mengenai *behavior mapping*, lingkungan dan perilaku. Subjek penelitian ini adalah pengunjung di Kawasan Danau Perintis dengan pengumpulan datanya menggunakan *place centered mapping*.

Pengamatan dilakukan pada tanggal 30 Mei 2024, Pukul 08:00 – 10:00 WITA. Alur sirkulasi perilaku pengguna yang terjadi:

1. Untuk waktu pengamatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu :
 - a. Periode 1 : pukul 08.00 – 10.00 (Pagi)
 - b. Periode 2 : pukul 13.00 – 15.00 (Siang)
 - c. Periode 3 : pukul 18.00 – 19.00 (Malam)

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

1. Gambar *Site Plan* Kawasan Danau Perintis



Gambar. 1 *Site Plan* Danau Perintis
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

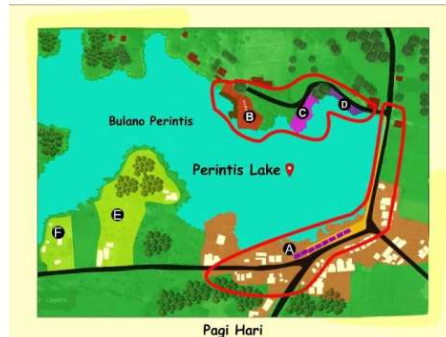


Gambar. 2 *View*
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada area A terdapat gajebo-gajebo, Pada area B terdapat monument kapal dan food court, Pada area C terdapat tempat piknik, Area D terdapat perahu bebek, serta Pada area E dan F terdapat area camping.

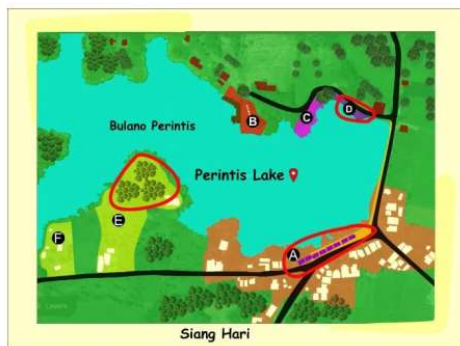
2. Gambaran Persebaran Aktivitas Pengguna

Pada pagi hari aktifitas banyak dilakukan warga sekitar yaitu kegiatan jalan – jalan yang aktifitas banyak terjadi di area bagian A,B,C dan D dan jalur pedestrian di sekeliling Danau sebagai tempat jogging.



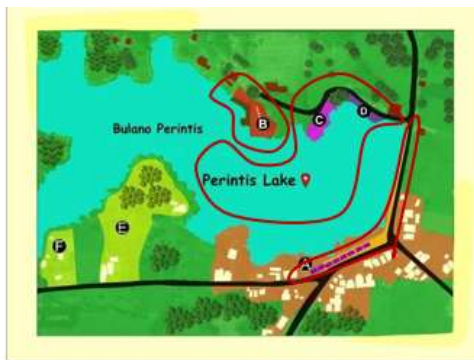
Gambar. 3 Persebaran Aktivitas Pengguna
Pada Pagi hari
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada siang hari aktifitas di danau dilakukan tidak hanya oleh warga sekitar akan tetapi pengunjung dari kawasan lainnya, yang mana pola aktifitas pengguna terdapat di area dengan vegetasi banyak yaitu pada area A,B dan C.



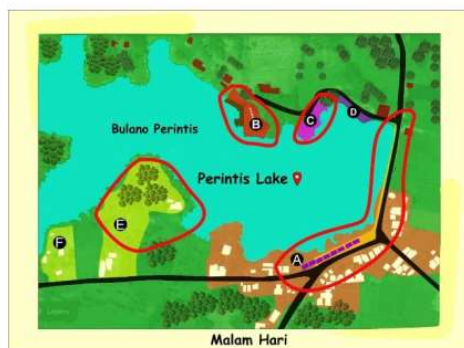
Gambar. 4 Persebaran Aktivitas Pengguna
Pada Siang hari
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada sore hari aktifitas di danau lebih ramai hal ini dikarenakan banyak keluarga yang mengajak jalan – jalan anaknya, sedangkan orientasi sirkulasi pengunjung sebagian besar berjalan – jalan pada area A,B,C, D dan duduk – duduk di sekeliling Danau.



Gambar. 5 Persebaran Aktivitas Pengguna
Pada Sore hari
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Pada malam hari aktifitas pengunjung mulai berkurang banyak didominasi oleh remaja yang mana aktifitas kegiatan terpusat di dekat air mancur dan aktifitas lebih banyak berupa duduk santai dan berkemah sedangkan untuk jalur pedestrian tidak banyak aktifitas.



Gambar. 6 Persebaran Aktivitas Pengguna
Pada Malam Hari
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengguna dalam penataan ruang menjadi pertimbangan yang penting, sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk memberikan kenyamanan yang optimal kepada penggunanya. Pemetaan perilaku melalui *Behavior mapping* dengan *Place Centered Mapping* ini menekankan pada pergerakan manusia pada suatu periode waktu tertentu, sehingga mampu melihat alur perilaku pengguna dalam ruang. Peneliti memberikan hasil bahwa pada rentan waktu 09:00 – 11:00 perlu dilakukan optimalisasi penambahan dan penataan tempat/fasilitas yang mempertimbangkan kenyamanan pengguna dalam melakukan aktifitas didanau perintis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, M. S. (2013). Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktifitas Di Ruang Terbuka Publik “Studi Kasus Alun – Alun Merdeka Kota Malang.” *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 11(2), 1–9.
- Bungin Burhan 2007. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Hammam Rofiqi Agustapraja, Universitas Islam Lamongan, Studi Pemetaan Perilaku (Behavioral Mapping) Pejalan Kaki Pada Pedestrian Alun-Alun Kota Lamongan.
- Hariyo Pamungkas dan Yayi Arsandrie, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Behavior mapiing dan adaptasi terhadap lingkungan pada Squatter Settlements Studi Kasus : Semanggi RW 23 Surakarta.
- Haryadi B Setiawan, 1995. Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku. Yogyakarta. Direktorat Jendral Pendidikan.
- Joyce Marcella Laurens. 2005 . Arsitektur Dan Perilaku Manusia. Jakarta. Grasindo.